

Penerapan Batuk Efektif Dalam Manajemen Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Asma Bronkial

Oleh

Sabilla Anggi Safitri¹, Fermata Sari²

¹ Mahasiswa Program Diploma III Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya

Email : sabillaanggisafitri@yahoo.com

² Dosen Program Diploma III Akademi Keperawatan Kesdam II/ Sriwijaya

Email : tatatomy27@gmail.com

ABSTRAK

Penderita dengan gangguan pernafasan merupakan suatu masalah kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah *Asma Bronchial*. Asma merupakan suatu keadaan dimana saluran nafas mengalami penyempitan karena rangsangan tertentu. Asma Bronchial merupakan salah satu masalah kesehatan baik dinegara maju maupun di negara berkembang. Asma ditandai dengan kontraksi dari otot polos bronkiolus yang menyebabkan sulit bernafas sehingga klien merasa sesak nafas. Pada kasus asma juga akan menimbulkan batuk disertai dahak yang berlebih, dengan masalah keperawatan utama yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Penatalaksanaan secara non farmakologi salah satunya yaitu dengan latihan batuk efektif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeluarkan dahak secara maksimal dengan teknik yang benar dan membebaskan atau mempertahankan jalan nafas pada asma bronkial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review yaitu menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, artikel ilmiah, khususnya yang terpublikasi. Dengan melakukan pencarian melalui database *google scholar* dan *Garuda Jurnal* dari tahun 2015-2020. Hasil penelitian dari beberapa artikel penelitian yang telah di dapatkan, menunjukkan bahwa latihan batuk efektif sangatlah efektif karna dapat mengeluarkan sekresi atau sputum agar bersihan jalan nafas kembali paten. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri dan baik diberikan sebelum atau sesudah pemberian teknik farmakologi.

Kata kunci : Batuk efektif, manajemen bersihan jalan nafas, gangguan sistem pernafasan dan asma bronkial.

Daftar Pustaka : 16 (2013-2020)

ABSTRACT

Patients with respiratory disorders are a health problem in Indonesia, one of which is Bronchial Asthma. Asthma is a condition in which the airways constrict due to certain stimuli. Bronchial Asthma is a health problem both in developed and developing countries. Asthma is characterized by contractions of bronchial smooth muscle that causes difficulty in breathing so that the client feels shortness of breath. In the case of asthma will also cause coughing with excessive phlegm, with the main nursing problem is the ineffectiveness of the airway clearance. One of the non-pharmacological treatments is effective cough training. The purpose of this study is to expel phlegm with the maximum technique and free or maintain the airway in bronchial asthma. This study uses a literature review study method that uses literature sources in the form of books, scientific articles, especially published ones. By searching through Google Scholar database and Garuda Journal from 2015-2020. Research results from several research articles that have been obtained, show that effective cough training is very effective because it can remove secretions or sputum so that the airway cleans the patent again. This exercise can be done independently and is well given before or after the administration of pharmacological techniques.

Keywords: Effective cough, airway clearance management, respiratory system disorders and bronchial asthma

Bibliography: 16 (2013-2020)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita dengan gangguan pernafasan merupakan suatu masalah kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah *Asma Bronchial*. Asma merupakan penyakit saluran napas yang ditandai oleh penyempitan bronkus akibat adanya hiper reaksi terhadap sesuatu perangsangan langsung fisik atau pun tidak langsung. Tanpa pengelolaan yang baik asma akan mengganggu kehidupan penderita dan akan cenderung mengalami peningkatan, sehingga dapat menimbulkan komplikasi ataupun kematian (Setiawati, 2017).

Asma Bronchial menjadi salah satu masalah kesehatan baik dinegara maju maupun di negara berkembang. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menyatakan sekitar 235 juta penderita asma didunia dengan angka kematian lebih dari 80% di negara-negara berkembang. Data prevalensi asma di Amerika Serikat berdasarkan umur sebesar 7,4% pada dewasa dan 8,6% pada anak-anak, berdasarkan jenis kelamin, 6,3% laki-laki dan 9,0% perempuan, dan berdasarkan ras sebesar 7,6% ras kulit putih dan 9,9% ras kulit hitam (Setiawan dkk, 2018)

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017 menyatakan bahwa 1 dari 22 orang di Indonesia menderita asma. Namun, hanya 54% yang terdiagnosis dan hanya 30% kasus terkontrol dengan baik. (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia penyakit asma masuk dalam sepuluh besar angka kesakitan dan kematian. Pada tahun 2018 angka prevalensi asma di Indonesia menjadi 2,4% atau 24 per 1000 penduduk Indonesia (Rikesdas, 2018).

Penyakit Asma merupakan salah satu penyakit utama yang menyebabkan pasien memerlukan perawatan di rumah sakit, karna mengakibatkan gangguan pernafasan yaitu penyempitan jalan nafas dan menimbulkan sesak nafas disertai batuk yang sering dan terjadi pada malam hari saat udara dingin. Gejala batuk biasanya bermula mendadak dengan batuk non produktif, kemudian

menghasilkan sputum yang kental dan rasa tertekan didada, disertai dengan sesak nafas (dyspnea) dan mengi sehingga ekspirasi selalu lebih sulit dan pendek dibanding inspirasi yang mendorong pasien untuk duduk tegak dan menggunakan setiap otot aksesoris pernafasan (Brunner dan Suddart, 2011 dalam (Tafdhila, 2019).

Gangguan pernafasan pada penderita asma yang disertai batuk dan sesak nafas, diperlukan penatalaksanaan secara farmakologi maupun nonfarmakologi yaitu dengan mengatur posisi semifowler untuk memaksimalkan sesak nafas dan batuk, memberikan bronkodilator, dan memberikan latihan batuk efektif. Batuk efektif sendiri merupakan suatu metode non farmakologi dengan melakukan batuk yang benar, dimana pasien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah mengeluarkan dahak secara maksimal. Manfaat latihan batuk efektif yaitu untuk melonggarkan dan melegakan saluran pernafasan maupun mengatasi sesak dan membantu mengeluarkan sekresi pada saluran pernafasan serta membantu membersihkan jalan nafas (Mutaqqin, 2011 dalam (Tafdhila, 2019).

Menurut penelitian (Nurhayati, 2015) menyatakan bahwa dengan batuk efektif dapat mengeluarkan dahak atau sputum yang berlebihan sehingga dapat membebaskan jalan nafas klien. Kemudian sejalan dengan penelitian (Sitorus, 2018) didapatkan adanya peningkatan pengeluaran sekret pada klien dengan asma yang mendapat terapi batuk efektif, sehingga klien mampu mempertahankan jalan nafas yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas literatur review ini penulis tertarik memahami lebih jauh tentang intervensi penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada penderita gangguan sistem pernafasan khususnya pada pasien asma bronkial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi literatur. "*Bagaimana gambaran hasil penerapan batuk efektif dalam manajemen*

bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial?”

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan studi literatur mengikuti rumusan masalah.

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran hasil penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini:

1. Mengidentifikasi penelitian / artikel penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.
2. Menganalisis hasil penelitian batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.
3. Merumuskan rekomendasi hasil penelitian batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai Dasar Pengembangan Standar/ Pedoman pengembangan kemampuan pasien dalam manajemen bersihan jalan nafas melalui penerapan batuk efektif.
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi batuk efektif.

1. Evidence Base Nursing Practice implementasi batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.
2. Data dasar bagi pengembangan studi atau penelitian yang mengembangkan metode batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial atau implementasi keperawatan lainnya dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini merupakan design penelitian dengan menggunakan sumber penelitian naratif studi literatur atau *Literatur Review* yang merupakan literatur dalam berbentuk jurnal atau artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang menerapkan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

2.2 Variable Penelitian

Penelitian ini akan mengeksplorasi variable penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada penderita gangguan sistem pernafasan, serta hubungan atau pengaruh kedua variable melalui eksplorasi penelitian/artikel penelitian sebelumnya.

2.3 Kriteria literatur yang digunakan

Kriteria artikel atau hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data base Google Scholar dan Garuda Jurnal. Sampel yang diambil dengan kriteria inklusi : Artikel full teks, publikasi 5 tahun terakhir (2015-2019), artikel dengan penelitian batuk efektif, artikel dengan penelitian manajemen bersihan jalan nafas, artikel dengan penelitian klien yang memiliki sputum pada

jalan nafas atau gangguan sistem pernafasan artikel yang berbahasa Indonesia. Kriteria eksklusi : Artikel yang tidak full teks, publikasi lebih dari 5 tahun terakhir, artikel yang tidak meneliti tentang batuk efektif, artikel yang tidak membahas tentang manajemen bersihan pada jalan nafas. Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan 5 artikel atau hasil penelitian yang dipublikasikan secara online antara tahun 2015-2020. Artikel atau hasil penelitian tersebut tersedia secara full teks dan sesuai kriteria untuk digunakan peneliti sebagai data untuk dianalisis.

2.4 Sumber Artikel

Artikel atau hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui eksporasi pada sumber Google Scholar dan Garuda Jurnal. Sesuai dengan kata kunci : Batuk efektif, manajemen bersihan jalan nafas, pengeluaran sputum, gangguan sistem pernafasan dan asma bronkial

2.5 Langkah Studi Literatur

Penentuan lima (5) artikel yang digunakan peneliti dalam studi literatur ini digunakan peneliti melalui langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan topik atau masalah penelitian yaitu Penerapan batuk Efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada Pasien Asma Bronkial
2. Menetapkan kata kunci yaitu Batuk efektif, manajemen bersihan Jalan nafas, pengeluaran sputum, gangguan sistem pernafasan dan Asma Bronkial.
3. Dengan kata kunci tersebut peneliti melakukan pencarian artikel menggunakan data base dari Google Scholar, dan Garuda Jurnal. Dengan hasil pencarian pada Google Scholar sebanyak 87 artikel dan hasil pencarian pada Garuda Jurnal sebanyak 27 artikel.

4. Selanjutnya, 87 artikel dari Google Scholar dan 27 artikel dari Garuda Jurnal dilakukan penelaahan dan terpilih 10 artikel prioritas yang memiliki relevansi yang baik dengan topik atau masalah riset penelitian. Dari 10 artikel prioritas tersebut selanjutnya peneliti menetapkan 5 artikel yang paling sesuai dengan topik riset atau masalah penelitian. Yang kemudian, akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang dikembangkan peneliti. 5 artikel tersebut meliputi artikel publikasi dari Tafdhila & Ayu Kurniawati (2019); Sitorus, et al (2018); Setiawati & Khotimah (2017); Kasanah, et al (2015); Listiana, et al (2020). (full teks artikel sebagaimana terlampir).

2.6 Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, yang selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian 5 artikel tersebut kedalam bentuk tabel.

2.7 Etika Penelitian

Penelitian studi literatur ini mengimplementasi aspek etik berupa penghargaan atas karya orang lain, atas hal ini peneliti melakukan pencantuman sumber atas setiap kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang digunakan peneliti. Penghindaran atas plagiarisme peneliti akan melakukan uji plagiarisme setelah laporan penelitian dibuat dan sebelum kegiatan ujian akhir penelitian dilaksanakan. Implementasi aspek kejujuran dilakukan peneliti dengan menyampaikan hasil studi dari sejumlah artikel secara objektif, jujur, dan tanpa kebohongan serta peneliti akan melampirkan serta

peneliti akan melampirkan artikel yang digunakan sebagai data hasil yang digunakan pada studi kasus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel/hasil penelitian yang relevan dengan topik atau masalah Penerapan Batuk Efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial.

Berdasarkan, Penelitian Tafdhila, dkk (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nebulizer terhadap Penurunan Frekuensi Pernafasan Pada Asma Di Instalasi Gawat Darurat. Menghasilkan penelitian yang mendapatkan hasil skor rata-rata sebelum latihan batuk efektif adalah mean 30.00, median 30.00 dengan standar deviasi 2.772 dan skor rata-rata sesudah dilakukan latihan batuk efektif adalah mean 27.05, median 29.00 dengan standar deviasi 3.993. Maka dapat disimpulkan dari perbedaan nilai mean dan median antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi latihan batuk efektif mempunyai pengaruh dalam penurunan frekuensi nafas pada pasien asma, Setelah diberikan terapi nebulizer.

Berdasarkan, Penelitian Egeria Dorina Sitorus, dkk (2018) dengan judul penelitian Penerapan Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Pada Pasien TB yang Mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di RSUD Koja Jakarta Utara. Peneliti mendapatkan hasil dari analisa data melalui wawancara antara 2 pasien yang dilakukan tindakan fisioterapi dada dan batuk efektif. Kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran sekret. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan batuk efektif dan fisioterapi dada yang diberikan kepada kedua pasien TB menunjukkan keadaan sama sama cepat membaik dan mampu mempertahankan jalan napas yang efektif. Hal tersebut disebabkan karena kedua pasien sama-sama mematuhi program fisioterapi dada dan batuk efektif.

Berdasarkan, Penelitian Wahyu Nur Kasanah, (2015) dengan judul penelitian Efektifitas batuk efektif dan fisioterapi dada pagi dan siang hari terhadap pengeluaran sputum pasien asma bronkial. Didapatkan hasil penelitian, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara intervensi pagi hari dan siang hari. Terlihat dari hasil pengeluaran sputum pada kelompok intervensi pagi hari keluaran sputum 4 < 6 ml diperoleh dari 7 responden (63,6%), sedangkan paling sedikit 2 < 3 ml diperoleh dari 4 responden (36,4%). Kemudian pada kelompok intervensi siang hari keluaran sputum dari 11 responden seluruhnya sebanyak 1 < 2 ml. Analisis untuk intervensi pada pagi dan siang hari menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh latihan batuk efektif yang dilakukan pada pagi hari dan dilakukan pada siang hari, namun dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh didapatkan bahwa pemberian latihan batuk efektif pada pagi hari lebih baik dibandingkan pada siang hari.

Berdasarkan, Peneliti Ella Budi Setiawati & Siti Khotimah (2017) dengan judul penelitian perbedaan pengaruh latihan batuk efektif dan postural drainage pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi sesak nafas pada pasien asma bronkial. Didapatkan Hasil penelitian uji kelompok 1 menggunakan *paired sample t-test* di peroleh nilai $p:0,005$ ($p<0,05$). Hasil uji kelompok 2 menggunakan *paired samples t-test* di peroleh nilai $p:0,004$ ($p<0,05$). Dan hasil uji beda menggunakan *independent sample t-test* di peroleh nilai kelompok $p: 0,813$ ($p>0,05$). Yaitu dapat disimpulkan hasil Berdasarkan analisa data hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh latihan batuk efektif pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi sesak nafas pada Asma Bronkial, dan terdapat Pengaruh Postural drainage pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi sesak nafas pada Asma Bronkial, akan tetapi diantara keduanya tidak

Terdapat Perbedaan pengaruh latihan batuk efektif dan Postural drainage pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi sesak nafas pada Asma Bronchial. Karena keduanya menghasilkan nilai dan manfaat yang sama.

Berdasarkan, Peneliti Devi Listiana, dkk (2020) dengan judul penelitian Pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran Sputum Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Tes Kabupaten Lebong. Peneliti mendapatkan hasil yaitu 11 orang (55%) jumlah (ml) pengeluaran sputum sebelum teknik batuk efektif baik, dan 9 orang (45%) jumlah (ml) pengeluaran sputum tidak baik; kemudian 20 orang (100%) jumlah (ml) pengeluaran sputum sesudah teknik batuk efektif baik. Dari hasil *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* didapat nilai $Z = -3,669$ dengan $p\text{-value}=0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien TB paru. Dan diharapkan seluruh pasien yang menderita penyakit TB paru dapat melakukan teknik batuk efektif yang baik untuk pengeluaran sputum.

3.2 Pembahasan

Gangguan pernafasan pada penderita asma yang disertai batuk dan sesak nafas, diperlukan penatalaksanaan secara farmakologi maupun nonfarmakologi yaitu salah satunya tindakan non farmakologi yaitu dengan memberikan latihan batuk efektif. Batuk efektif sendiri merupakan suatu metode non farmakologi dengan melakukan batuk yang benar, dimana pasien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah mengeluarkan dahak secara maksimal. Berdasarkan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan pada tiap-tiap penerapan dalam artikel.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel yang didapatkan dengan topik Penerapan Batuk Efektif Dalam Manajemen Bersihan Jalan Nafas. Dari beberapa jurnal prioritas salah satunya penjelasan artikel dari Kasanah, et al (2015) yang menjelaskan tentang

efektifitas batuk efektif pada pagi dan siang hari terhadap pengeluaran sputum. Dan, menunjukkan keefektifan dalam pengeluaran sputum lebih efektif pada pagi hari.

Keluar atau tidaknya sputum pada pasien asma bronkial setelah diberikan intervensi saat pagi dan siang hari dapat dipengaruhi oleh kekuatan responden saat membatukkan, karena terdorongnya sputum keluar harus ada ekspirasi yang adekuat, kemudian kekuatan batuk yang kuat dari dinding otot dada dari belakang mulut atau tenggorokan, karena sputum sangat kental dan lengket. Selain itu keadaan responden seperti lemah, pusing karena tidak bisa tidur, keadaan lingkungan yang ramai, cemas, sehingga pasien tidak berkonsentrasi, bisa memungkinkan responden kesulitan mengeluarkan dahak.

Lalu dilihat dari hasil penelitian Tafdhila (2019), menjelaskan tentang pengaruh latihan batuk efektif pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi pernafasan pada asma. Dan menunjukkan, skor rata-rata sebelum latihan batuk efektif adalah mean 30.00, median 30.00 dengan standar deviasi 2.772 dan skor rata-rata sesudah dilakukan latihan batuk efektif adalah mean 27.05, median 29.00 dengan standar deviasi 3.993. Maka dapat dilihat perbedaan nilai mean dan median antara sebelum dan sesudah dilakukan latihan batuk efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh latihan batuk efektif pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi pernafasan pada asma.

Kemudian, menurut Sitorus, et al (2018) menjelaskan dari penerapan batuk efektif dan fisioterapi dada pada pasien yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan nafas yang dihasilkan melalui pengkajian pada Tn. S dan Tn. M yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Menunjukkan hasil respon pada Tn S dan Tn M pada hari ketiga setelah dilakukan tindakan fisioterapi dada dan

batuk efektif yaitu klien mengatakan tidak sesak nafas lagi dan lebih rileks. Artinya penerapan terapi ini menunjukkan hasil yang baik yaitu sama sama menunjukkan keadaan baik. Hal itu, ditunjukkan karena kedua klien mematuhi program fisioterapi dada dan batuk efektif.

Lalu, menurut Setiawati & Khotimah (2017) menjelaskan perbedaan pengaruh latihan batuk efektif dan postural drainage pada intervensi nebulizer terhadap penurunan frekuensi sesak nafas pada pasien asma bronkial, menunjukkan bahwa kedua teknik tersebut sama-sama memberikan perubahan frekuensi sesak nafas pada *Asma Bronchial*, hal ini karena keduanya sama-sama mencegah mukus bergerak kembali kejalan nafas yang sempit. Hasil penelitian tidak ada beda pengaruh yang signifikan antara pemberian nebulizer dan batuk efektif dengan pemberian nebulizer dan postural drainage terhadap penurunan frekuensi batuk pada Asma Bronchiale. Hal ini dibuktikan bahwa keduanya memiliki keefektifan yang sama dalam penurunan frekuensi nafas dan pengeluaran sputum pada jalan nafas .

Berdasarkan hasil penelitian beberapa artikel diatas, peneliti merekomendasikan agar para peneliti yang akan datang untuk dapat lebih banyak lagi menerapkan intervensi latihan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas pada penderita gangguan pernafasan atau pada pasien asma bronkial. Dan, dapat disimpulkan bahwa penerapan batuk efektif yang dilakukan pada penderita asma bronkial atau penderita dengan gangguan pernafasan lainnya ini sangatlah efektif untuk mengeluarkan sekresi atau sputum agar bersihan jalan nafas kembali paten. Latihan batuk efektif ini sangat mudah dan dapat dilakukan secara mandiri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Terdapat 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan implementasi

penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas.

- 4.1.2 Penerapan batuk efektif mampu mengatasi untuk mengeluarkan sekresi atau sputum pada saluran pernafasan serta membantu membersihkan jalan nafas.
- 4.1.3 Implementasi batuk efektif yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode batuk efektif yang standar untuk meningkatkan bersihan jalan nafas yang paten dan efektif.

4.2 Saran

Hasil penelitian menyarankan

4.2.1 Bagi fasilitas kesehatan

Peneliti berharap fasilitas kesehatan mempunyai standar operasional prosedur dalam pengelolaan asuhan keperawatan dengan masalah manajemen bersihan jalan nafas dengan penerapan batuk efektif, serta diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pembinaan kepada para penderita gangguan sistem pernafasan khususnya pada penderita asma bronkial.

4.2.2 Bagi Pengembangan keilmuan

Penelitian ini dapat disosialisasikan menjadi masukan dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan agar diperoleh gambaran intervensi penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas.

4.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai pandangan dan data dasar untuk peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memodifikasi tentang intervensi

penerapan batuk efektif dalam manajemen bersihan jalan nafas.

“Nursing Care On Asthma Patients In Fulfillment Of Physiological Need: OXYGENATION.”

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Keperawatan Kesdam II/Sriwijaya. (2018/2019). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Palembang
- Kasanah, Wahyu Nur. 2015. “Efektifitas Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Pada Pagi Dan Siang Hari Terhadap Pengeluaran Sputum Pasien Asma Bronkial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Listiana, Devi. 2020. “Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien TBC.” 4(APRIL):220–27.
- Nurarif, Amin Huda and Hardhi Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis & NANDA NIC NOC*. Yudha,Budi. edited by Hardhi. Jogjakarta.
- Nurhayati. 2015. “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Asma Bronkial Dengan Batuk Efektif Diruang Instansi Gawat Darurat RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarind”.
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta.
- PPNI, Tim Pokja SIKI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta.
- Puspasari, Scholastica Fina Aryu. 2019. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sitem Pernafasan*. Yogyakarta.
- Rikesdas. 2018. “Laporan Nasional Riskesdas 2018.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Rivaldi, Dherian Mufty. 2018. “Perbedaan Pengaruh Batuk Efektif Dan Deep Breathing Exercise Dalam Menurunkan Sesak Nafaspada Pasien Asma Bronkial.”
- Setiawati, Ella Budi. 2017. “Perbedaan Pengaruh Latihan Batuk Efektif Dan Postural Drainage Pada Intervensi Nebulizer Terhadap Penurunan Frekuensi Sesak Nafas Pada Asma Bronchial.” *Jurnal Sistemasi* 6(3):33–39.
- Setiwan, Heri and Erlina Windyatuti. 2018. Sitorus, Egeria Dorina. 2018. “Penerapan Batuk Efektif Dan Fisioterapi Dada Pada Pasien TB Paru Yang Mengalami Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di RSUD Kota Jakarta Utara.” 4(2).
- Tafdhila, Ayu Kurniawati. 2019. “Pengaruh Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nebulizer Terhadap Penurunan Frekuensi Pernafasan Pada Asma Di Instalansi Gawat Darurat.” 11:117–27.
- Tahir, Rusna. 2019. “Fisioterapi Dada Dan Batuk Efektif Sebagai Penatalaksanaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien TB Paru Di RSUD Kota Kendari.” *Health Information: Jurnal Penelitian* 11(1):20–25.
- Widiastuti, Linda. 2019. “Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Kampung Bugis Tanjungpinang.” *Jurnal Keperawatan* 9(1):1069–76.